



Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Pembelajaran Alquran Di Pondok Pesantren Darul Ulum Manbaul Huda Pematang Sentang

Azhar¹, Muhammad Saleh², Muhammad Ilham³

^{1,2,3}STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

Corresponding Author : ✉ azharmedan518@gmail.com

ABSTRACT

Alquran adalah firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad secara mutawatir, dan membacanya termasuk ibadah. Dalam membaca alquran diperlukan yang namanya ilmu tajwid. Ilmu tajwid adalah ilmu untuk membaguskan bacaan alquran. Setiap muslim wajib membaca alquran dengan baik dan benar. Jika bacaan alquran yang dibaca tidak tepat maka bisa merubah arti suatu kata bahkan tidak ada artinya sama sekali. Oleh karena itu, hendaknya setiap muslim mempelajari ilmu tajwid agar terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam membaca alquran. Pondok pesantren Darul Ulum Manbaul Huda ini terletak di dusun Pematang Sentang desa Pantai Cermin. Di dalam pondok tersebut para santri menghafal alquran tetapi yang menjadi masalah mereka tidak ada pembelajaran ilmu tajwid secara khusus. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah kualitatif dan dengan menggunakan pendekatan deskriptif.

Kata Kunci

Ilmu Tajwid, Pembelajaran Al-Quran, Pondok Pesantren

PENDAHULUAN

Ilmu Tajwid merupakan adalah sebuah ilmu tentang kaidah serta cara-cara membaca alquran dengan sebaik-baiknya (Qhattan, 2012). Memelihara bacaan alquran dari kesalahan dan perubahan serta memelihara (lisan) dari kesalahan membaca merupakan tujuan dari ilmu tajwid. Belajar ilmu tajwid hukumnya fardhu kifayah, sedang membaca alquran dengan baik (sesuai ilmu tajwid) hukumnya fardhu ain. Banyak dalil yang mewajibkan mempraktekkan tajwid dalam setiap pembacaan alquran.

Kemampuan mengaplikasikan bacaan alquran suatu hal yang harus dimiliki oleh setiap orang muslim, karena alquran sebagai pedoman hidup manusia. Untuk itu hendaklah setiap umat Islam mampu membacanya sesuai dengan ketentuan-ketentuan ilmu tajwid, untuk dapat membaca alquran dengan baik dan benar maka harus dilalui proses belajar mengajar. Dengan proses belajar mengajar. Dengan proses belajar maka akan terciptalah perubahan pada diri, dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak bisa menjadi bisa. Namun proses pembelajaran alquran bukanlah suatu hal yang mudah, ia harus dilakukan secara teratur dan berkelanjutan baik melalui Pendidikan

formal maupun Pendidikan non formal. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian dengan kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan atau fasilitas sekolah, semua itu turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

Alquran merupakan firman Allah SWT. yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. sebagai pedoman bagi manusia dalam menata kehidupannya, agar memperoleh kebahagiaan lahir dan batin, dunia, dan akhirat. Konsep-konsep yang dibawa alquran selalu relevan dan problema yang dihadapi manusia, karena itu turun untuk berdialog setiap umat yang ditemuinya, sekaligus menawarkan pemecahan terhadap problema yang dihadapinya, kapan dan di manapun dia berada (Al-Hasan, 2012).

Ilmu alquran penting sekali bagi manusia untuk mengetahui secara mendalam tentang alquran, dan harus mengetahui bacaan-bacaan alquran, karena tanpa mengetahui bacaan tulisan alquran maka sulit pula dipahami makna yang terkandung di dalam bacaannya. Sehingga yang terkandung di dalamnya perlu diketahui terlebih dahulu tentang bacaan alquran (Al-Hasan, 2012).

Setiap muslim yang beriman kepada alquran adalah wajib. Termasuk menjadikan alquran sebagai pandangan hidupnya di samping dasar hukum Islam yang lainnya. Untuk mengamalkan alquran, tidaklah mungkin jika tanpa membaca. Lebih khusus jika tidak mampu menulis huruf atau ayat alquran. Bagaimana mungkin akan beriman dan mencintai alquran, jika kedua hal tersebut tidak dilakukan. Menurut Islam manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT. ia tidak akan muncul dengan sendirinya atau berada oleh dirinya sendiri (Ash-Shabuniy, 1998).

Kabupaten Langkat merupakan salah satu kabupaten dari beberapa kabupaten yang ada di provinsi Sumatera Utara. Di kabupaten Langkat ini terdapat beberapa kecamatan, salah satunya kecamatan Tanjung Pura. Tanjung Pura memiliki 18 desa dan 1 kelurahan, diantaranya desa Pantai Cermin. Di desa ini terdapat salah satu pondok pesantren yang bernama "Darul Ulum Manbaul Huda".

Pondok pesantren ini beralamat di dusun Pematang Sentang desa Pantai Cermin kecamatan Tanjung Pura. Pondok pesantren ini dipimpin oleh Ustadz Rudi Hartono. Adapun program di pondok ini antara lain: Dakwah, Bahasa Arab, Tahfiz Quran, dan lain-lain.

Salah satu kegiatan para santri di pondok ini ialah menghafal alquran. Bacaan-bacaan yang mereka lantunkan bagus, tetapi di pondok ini tidak diajarkan ilmu tajwid secara khusus. Oleh sebab itulah kami mengangkat judul pengabdian yang bertemakan "Penerapan Ilmu Tajwid dalam Pembelajaran Alquran".

Berdasarkan pada analisis situasi yang diuraikan di atas, maka permasalahan mitra adalah bahwasanya di pesantren tidak ada pembelajaran ilmu tajwid secara khusus yang dibuat oleh Pihak Pondok Pesantren Darul Ulum Manbaul Huda Pematang Sentang.

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah sebuah cara/upaya lebih untuk menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam pada suatu permasalahan. Metode kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, yakni dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif. Dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2015).

Metode pendekatan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung (Morissan, 2012).

Urutan atau langkah kerja yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Menghubungi mitra
- b. Menyurvei keadaan dan situasi tempat pengabdian
- c. Menemukan permasalahan di lapangan
- d. Membuat proposal pengabdian masyarakat
- e. Melakukan pengabdian masyarakat

Tabel 1.

Kelayakan Tim Pengusul

NO	NAMA	JABATAN	KEGIATAN	TUGAS
1	Azhar, M.A	Kaprodi	Seorang Dosen di	Memimpin

		AS/ Lektor/III/d	jurusan Ahwal Asy-Syakhsiyah dan mempunyai keahlian di bidangnya dan pernah mengikuti pelatihan membaca alquran dengan tajwid.	pelaksanaan pengabdian mulai dari persiapan pengabdian, survey ke sekolah, analisis data dan penyusunan laporan pengabdian
2	Muhammad Saleh, S.H.I, M.A	Ketua STAI- JM Langkat/ Lektor/ III/d	Seorang Dosen di jurusan Ahwal Asy-Syakhsiyah dan mempunyai keahlian di bidangnya dan pernah mengikuti pelatihan membaca alquran dengan tajwid.	Membantu ketua peneliti, mencari referensi buku, jurnal, dan majalah ilmiah, penginputan data dan membuat draft laporan pengabdian.
3	Muhammad Ilham, M.Pd	Dosen Tetap Prodi PAI	Seorang Dosen di jurusan Pendidikan Agama Islam dan mempunyai keahlian di bidangnya dan pernah mengikuti pelatihan membaca alquran dengan tajwid.	Membantu ketua peneliti, mencari referensi buku, jurnal, dan majalah ilmiah, penginputan data dan membuat draft laporan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dari pengabdiannya di Pondok Pesantren Manbaul Huda Pematang Sentang adalah setelah diterapkan ilmu tajwid baik secara teori maupun praktik dalam membaca alquran, bacaan alquran para santri menjadi lebih bagus dari sebelumnya.

1. Mereka ditugaskan membacar surat An-Nas dan ditugaskan mencari hukum bacaan Surat An-Nas.

2. Mereka menyebutkan hukum bacaannya surat An-Nas seperti hurub ba berjumpa dengan nun bertasydid (hukumnya Gunnah), huruf Kaf berjumpa dengan huruf nun bertasydid hukumnya (ghunnah), huruf Ha berjumpa dengan Huruf nun bertasydid hukumnya (Ghannah), nun mati berjumpa Sya hukumnya (ikhfa), huruf kho berjumpa dengan huruf nun bertasydid hukumnya (ghunnah), huruf Ra berjumpa dengan huruf nun bertasydid.hukumnya (ghunnah), huruf jim berjumpa dengan nun bertasydid (ghunnah). Huruf waw berjumpa dengan huruf nun bertasydid hukum bacaan (ghunnah) Dan begitu juga dengan surat yang lainnya.

Rencana tahapan berikutnya dari Tim Pengabdian sendiri adalah membuat pelatihan membaca alquran dengan ilmu tajwid dengan menghadirkan para pakar di bidang Ilmu Tajwid dan Hafiz Qur'an.

KESIMPULAN

Penerapan Ilmu Tajwid di Pondok Pesantren Darul Ulum Manbaul Huda sangatlah efektif dan menambah wawasan mereka tentang teori-teori ilmu tajwid serta bacaan mereka semakin bagus dari sebelumnya. Adapun saran dari tim pengabdian hendaknya pimpinan pondok menambahkan mata pelajaran ilmu tajwid secara khusus agar bacaan dan hapalan alquran para santri bertambah bagus.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Ash-Shabuniy, Muhammad. 1998. *Studi Ilmu Alquran*. Jakarta: CV Pustaka.
- Khalil Qhattan, Manna. 2012. *Studi Ilmu-ilmu Alquran*. Jakarta: Qisthi Press.
- Morissan. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.
- Muhammad Al-Hasan, Yusuf. 2012. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Darul Haq.
- Quraish Shihab, Muhammad. 2008. *Sejarah dan Ulumu Alquran*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wijaya Al-Hafidz, Ahsin. 2009. *Bimbingan Praktis Menghapal Alquran*. Jakarta: Bumi Aksara.